

**GAMBARAN SUMBER INFORMASI TENTANG KONTRASEPSI IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*) DI PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi**



**Disusun Oleh:**

**Ely Susanti  
130200754**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN SUMBER INFORMASI TENTANG KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DI PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL YOGYAKARTA

Naskah Publikasi

Diajukan Oleh:

**Ely Susanti**

130200754

Telah Diajukan:

Pembimbing I

**Susiana Sariyati, S.ST, M.Kes**

Tanggal .....

Pembimbing II

**Desiana Pitta Sari, S.SiT**

Tanggal .....

Mengetahui  
Ketua Program Studi D III Kebidanan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta

  
**Sim Nurunnayah, S.ST., M.Kes**

**GAMBARAN SUMBER INFORMASI TENTANG KONTRASEPSI IUD  
(INTRA UTERINE DEVICE) DI PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL  
YOGYAKARTA**

Ely Susanti<sup>1</sup>, Susiana Sariyati<sup>2</sup>, Desiana Pitta Sari<sup>2</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang** : data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Yogyakarta untuk Daerah Istimewa Yogyakarta pengguna KB IUD masih rendah jika dibandingkan dengan pengguna KB suntik. Hal ini dilihat dari data statistik pencapaian indikator akseptor KB pada tahun 2013 secara keseluruhan dari jumlah PUS sebanyak 552.422 dan peserta KB yang aktif sebanyak 438.788 (79,43 %), untuk peserta Kb suntik 203.078 (46,28 %), peserta IUD 104.618 (23,84%), peserta Pil 51.538 (11,75 %), peserta kondom 27.703 (6,31 %), peserta Implant 26.942 (6,14 %), peserta MOW 21.695 (4,94 %), peserta MOP (0,73 %).

**Tujuan Penelitian** : untuk mengetahui Gambaran Sumber Informasi Tentang Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian**: Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif dengan rancangan observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 orang, sedangkan jumlah sampel 68 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Quota sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan analisis univariat.

**Hasil Penelitian** : Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 sebanyak 39 responden (57,35%), berpendidikan SMA sebanyak 32 responden (47,26%) dan jumlah anak yaitu multi sebanyak 48 responden (70,58%). yang menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 15 responden (22,1%), responden sumber informasi yaitu sebanyak 60 responden (88,24%), jenis sumber informasi responden sebagian besar didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 60 responden (88,24%), berdasarkan pemberi informasi sebagian besar adalah bidan sebanyak 52 responden (76,47%), sedangkan berdasarkan tempat mendapatkan informasi sebagian besar adalah puskesmas sebanyak 53 responden (77,94%).

**Kesimpulan**: Sumber informasi Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta dalam kategori baik

**Kata Kunci** : Sumber Informasi, Tentang kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

## OVERVIEW OF SOURCES OF INFORMATION ON CONTRACEPTION IUD (intrauterine device) IN HEALTH SEDAYU II Bantul YOGYAKARTA

Ely Susanti<sup>1</sup>, Susiana Sariyati<sup>2</sup>, Desiana Pitta Sari<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Background:** the data from District Health Office in Bantul Yogyakarta Special Region of Yogyakarta IUD users is still low when compared to manual injections. It is seen from the achievement of statistical data indicators acceptors in 2013 as a whole of the number as many as 552 422 EFA and planning active participants as much as 438 788 (79.43%), for participants KB syringe 203 078 (46.28%), participants IUD 104 618 ( 23.84%), participants pills 51 538 (11.75%), condom participants 27 703 (6,31%), participants Implant 26 942 (6,14%), MOW participants 21 695 (4.94%), participants MOP (0 , 73%).

**Objective:** to determine Overview Source Information About Contraception IUD (Intra Uterine Device) In Community in Health Sedayu II Bantul Yogyakarta.

**Research methods:** This study is a descriptive research with observational design. The population in this study is 82 people, while the number of samples 68 people with the samples using quota sampling technique according to inclusion and exclusion..Data that has been collected and then analyzed using univariate analysis.

**Results:** Results showed that most respondents aged 20-35 were 39 respondents (57.35%), high school educated as much as 32 respondents (47.26%) and the number of children that is multi as much as 48 respondents (70.58%). the use of IUD as many as 15 respondents (22.1%), respondents resources that as many as 60 respondents (88.24%), the type of resources obtained respondents from the majority of health workers as much as 60 respondents (88.24%), based on the Pember Iinformasi mostly midwife of 52 respondents (76.47%), while based on where information is largely community in health as many as 53 respondents (77.94%).

**Conclusion:** Sources of information Contraception IUD (Intra Uterine Device) In Bantul Yogyakarta Community In Health Sedayu II in both categories

**Keyword:** Sources of Information, IUD (Intra Uterine Device)

<sup>1</sup> University Student Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer University of Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer University of Alma Ata Yogyakarta

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan salah satu permasalahannya yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Saat ini penduduk Indonesia berjumlah kurang lebih 228 juta jiwa, dengan pertumbuhan penduduk 1,46% dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6%. Kuantitas jumlah penduduk Indonesia cukup besar tetapi dari sisi kuantitas melalui indeks pembangunan manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia diposisi 108.<sup>1</sup>

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntik (36%), pil (15,1%), Implant (5,2%), IUD (4,7%) dan MOW (2,2%). Hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2009-2011 prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5%.<sup>2</sup>

Hal ini dilihat dari data statistik pencapaian indikator akseptor KB pada tahun 2013 secara keseluruhan dari jumlah PUS sebanyak 552.422 dan peserta KB yang aktif sebanyak 438.788 (79,43 %), untuk peserta Kb suntik 203.078 (46,28 %),

peserta IUD 104.618 (23,84%), peserta Pil 51.538 (11,75 %), peserta kondom 27.703 (6,31 %), peserta Implant 26.942 (6,14 %), peserta MOW 21.695 (4,94 %), peserta MOP (0,73 %)<sup>5</sup>. Program yang harus di tajamkan pada 2014 ini antara lain penurunan angka kelahiran dan peningkatan angka penggunaan kontrasepsi. Salah satu penyebab dari rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah kurangnya sumber informasi, baik itu melalui media cetak, media elektronik, media ruang, maupun tenaga kesehatan<sup>3</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 09 januari 2015, peneliti peroleh dari Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta pada bulan Desember 2015 jumlah akseptor KB yaitu 83 jiwa yang terdiri dari KB suntik 62 jiwa (75,61%), IUD 9 jiwa (10,97%), pil 7 jiwa (8,5%), kondom 3 jiwa (3,65%), MOW 1 jiwa (1,22%). Peneliti melakukan survey di lahan sebagian besar warga menggunakan kotrasepsi jika pendek dari pada jangka panjang karna kurangnya inpormasi dan salah pemahaman tentang kontrasepsi jika panjang.

### TUJUAN

#### 1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Sumber Informasi Tentang Kontrasepsi IUD di

Puskesmas Sedayull Bantul Yogyakarta.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yaitu, umur, pendidikan, paritas ibu tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pernah atau tidaknya ibu mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dari mana ibu mendapatkan informasi tentang KB IUD di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui pemberian informasi tentang KB IUD di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui tempat mendapatkan informasi tentang KB IUD di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.
- f. Untuk mengetahui jenis kontrasepsi yang di gunakan saat ini di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan rancangan penelitian

*observasional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini 82 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 akseptor KB. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *Quota sampling* yang dilakukan selama 1 minggu dimulai dari tanggal 9-15 Juni 2016 di Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu sumber informasi tentang kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*). tehnik pengumpulan data yaitu dengan data primer<sup>4</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a. Berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
<20 tahun	7	10,29
20-35 tahun	39	57,35
>35 tahun	22	32,4
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta frekuensi tertinggi berda pada usia 20-35 tahun sebanyak 39 responden (55,35%), dan frekuensi terendah berada pada usia <20 responden (10,29%).ini sesuai dengan peneitian yang berjudul Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Tentang Kontrasepsi UDI menunjukkan sebagian besar responden akseptor KB berumur 25-35 tahun. Umur dalam hubungannya dalam pemakaian

kontrasepsi berperan sebagai faktor intrinsik.

**b. Berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	7	20,29
SMP	24	35,29
SMA	32	47,06
S1	5	7,35
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta memiliki frekuensi tertinggi berada pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 32 responden (47.06%), dan frekuensi terendah pada pendidikan S1 sebanyak 5 responden (7.35%).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang berjudul Gambaran Faktor Karakteristik dan Pengetahuan Pria Mengenai Metode Operasi Peria (MOP) di Desa Cisarandi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Bandung yang mengemukakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi juga pengetahuan seseorang maka dengan mudah memperoleh informasi dan pengetahuan dalam memilih jenis kontrasepsi yang terbaik, sebaliknya jika pendidikan rendah maka makin kurang juga informasi serta pengetahuan yang di dapat.

**c. Berdasarkan paritas**

Jumlah anak	Jumlah	Persentase
Primi	20	29.41
Multi	48	70.58
Grande	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan kategori jumlah anak di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta adalah yang tertinggi multi sebanyak 48 responden (70.58%), dan yg terendah prmi sebanyak 20 responden (29.41%).

Salah satu faktor yang menentukan keikutsertaan pasangan suami istri dalam gerakan Keluarga Berencana adalah banyaknya anak yang dimilikinya. Diharapkan pada pasangan yang memiliki jumlah anak lebih banyak, kemungkinan untuk memulai kontrasepsi lebih besar dibandingkan dengan pasangan yang mempunyai anak lebih sedikit.

**2. Penggunaan Kontrasepsi Saat Ini**

Alat kontrasepsi	Jumlah	persentase
Sutik	33	48.5
IUD	15	22.1
Pil	7	16.3
Implant	6	8.8
Kondom	3	4.4
Tidak pakai	4	5.9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi saat ini di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta yang menggunakan kontrasepsi katagori

tertinggi Suntik sebanyak 33 responden (48.5%), dan katagori terendah kondon sebanyak 3 responden (4.4%).

### 3. Jenis Sumber Informasi tentang Kontrasepsi IUD

Jenis sumber informasi	n	%	Total
TV, Tenaga kesehatan	7	11.66	100%
Internet, Tenaga kesehatan	11	18.33	100%
Tenaga kesehatan, Tokoh masyarakat	40	66.66	100%
Tenaga kesehatan	2	3.33	100%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat sebanyak 40 responden (66.66%), sedangkan yang paling terendah di peroleh dari tenaga kesehatan sebanyak 2 responden (3.33%).

### 4. Pemberi Informasi tentang Kontrasepsi IUD

Pemberi sumber informasi	N	%	Total (%)
Dokter, Bidan	1	1.66	100
Dokter, Perawat, Bidan	4	6.66	100
Dokter, Perawat, Masyarakat	4	6.66	100
Dokter, Bidan, Tokoh Masyarakat	2	3.33	100
Perawat, Bidan,	13	21.6	100
Bidan, Tokoh Masyarakat	36	60	100

Jumlah	60	100	100
--------	----	-----	-----

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta memperoleh informasi dari bidan dan tokoh masyarakat sebanyak 36 responden (60%), sedangkan yang paling rendah di peroleh responden memperoleh informasi tentang kontrasepsi IUD dari dokter dan Bidan sebanyak 1 responden (1.66%).

### 5. Tempat Mendapatkan Informasi tentang Kontrasepsi IUD

Tempat mendapat informasi	N	%	Total
Rumah sakit, Puskesmas	2	3.33	100%
Rumah sakit, Posyandu	3	5	100%
Puskesmas	8	13.33	100%
Posyandu	3	5	100%
Puskesmas, Posyandu	44	73.33	100%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta tempat mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD adalah Puskesmas dan posyandu sebanyak 44 responden (73.33%), sedangkan yang terendah mendapatkan informasi di rumah sakit dan puskesmas sebanyak 2 responden (3.33%).

## PEMBAHASAN

### 1. USIA

menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan

usia di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta frekuensi tertinggi berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 39 responden (55,35%), dan frekuensi terendah berada pada usia <20 responden (10,29%). ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Tentang Kontrasepsi UDI menunjukkan sebagian besar responden akseptor KB berumur 25-35 tahun. Umur dalam hubungannya dalam pemakaian kontrasepsi berperan sebagai faktor intrinsik<sup>5</sup>.

## **2. PENDIDIKAN**

menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta memiliki frekuensi tertinggi berada pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 32 responden (47.06%), dan frekuensi terendah pada pendidikan S1 sebanyak 5 responden (7.35%). Tingkat pendidikan seseorang sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan informasi yang didapatkan, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan diharapkan akan semakin tinggi pula wawasannya dan semakin mudah menerima informasi. Pemakaian

kontrasepsi di pengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan akseptor dalam memasang alat kontrasepsi baik alat kontrsepsi dalam rahim maupun alat kontrasepsi lainnya<sup>6</sup>.

## **3. KARAKTERISTIK JUMLAH NAK**

Menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan kategori jumlah anak di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta adalah yang tertinggi multi sebanyak 48 responden (70.58%), dan yg terendah prmi sebanyak 20 responden (29.41%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pengguna Jenis Kontrasepsi di Desa Muntilan. menyatakan bahwa jumlah anak mempengaruhi seseorang untuk menjadi peserta KB<sup>7</sup>.

## **4. KONTRASEPSI SAAT INI**

menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi saat ini di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta yang menggunakan kontrasepsi katagori tertinggi Suntik sebanyak 33 responden (48.5%), dan katagori terendah kondon sebanyak 3 responden (4.4%).

## 5. SUMBER INFORMASI

Rendahnya keikutsertaan responden dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD salah satunya dipengaruhi oleh kesalahan informasi yang didapat tentang kontrasepsi IUD serta efek samping yang di timbulkan seperti keputihan, suhu badan meningkat, menggigil, atau jika ibu merasa tidak sehat dengan hasil penelitian yang didapatkan dimana penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD sebanyak 60 responden (88.24%), dan yang tidak tidak mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi IUD sebanyak 8 responden (11.76%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Juita yang berjudul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Kontrasepsi Pria. dengan hasil p value= 0,02 yang menunjukkan bahwa mendapat informasi maka minat seseorang untuk mencobanya apalagi berkaitan dengan kesehatan salah satunya adalah memakai alat kontrasepsi, bahwa informasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan ternyata media informasi juga penting dalam mengakses berbagai informasi sebanyak-banyaknya yang paling penting dalam memilih jenis kontrasepsi yang cocok untuk suami

dan istrinya demi menjaga keharmonisan rumah tangga<sup>8</sup>.

## 6. JENIS INFORMASI

Informasi yang diperoleh dari media serta dari tenaga kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap penggunaan kontrasepsi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini bahwa sebagian besar informasi tentang kontrsepsi IUD menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat sebanyak 40 responden (66.66%), sedangkan yang paling terendah di peroleh dari tenaga kesehatan sebanyak 2 responden (3.33%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Cahyanti yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pria Dalam Program Keluarga Berencana di Kelurahan Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi tentang kontrasepsi dari tenaga kesehatan tergolong besar yaitu 92,2% dari total populasi<sup>9</sup>.

## 7. PEMBERI INFORMASI

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden mendapatkan informasi di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta memperoleh informasi dari bidan dan tokoh masyarakat sebanyak 36 responden (60%), sedangkan yang paling rendah di peroleh responden memperoleh informasi tentang kontrasepsi IUD dari dokter dan Bidan sebanyak 1 responden (1.66%).

## 8. TEMPAT MENDAPATKAN INFORMASI

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta tempat mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD adalah Puskesmas dan posyandu sebanyak 44 responden (73.33%), sedangkan yang terendah mendapatkan informasi di rumah sakit dan puskesmas sebanyak 2 responden (3.33%). Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian Shakira yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pria Dalam Kontrasepsi Vaksektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Pancaran Mas Depok menyebutkan bahwa puskesmas dan posyandu adalah

forum komunikasi, alih teknologi dan merupakan tempat pelayanan kesehatan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini<sup>10</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagaiberikut:

1. Sebagian besar responden Usia Subur mempunyai pendidikan SMA yaitu sebanyak 32 responden (47,06%), serta memiliki jumlah anak 2 sebanyak 26 responden (38,24%).
2. Responden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 15 responden (22,1%).
3. Responden yang pernah mendapatkan sumber informasi tentang kontrasepsi IUD sebanyak 60 responden (88,24%).
4. Sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 60 responden (88,24%)
5. Sebagian besar informasi yang didapat responden berasal dari bidan yaitu sebanyak 52 responden (76,47%)

6. Sebagian besar responden tempat mendapatkan informasi adalah puskesmas yaitu sebanyak 53 responden (77.94%).

### Saran

1. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi mengenai gambaran informasi tentang kontrasepsi IUD, sehingga mahasiswa menjadi tahu tentang deskripsi kontrasepsi IUD.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Petugas kesehatan lebih sering melakukan penyuluhan tentang kesehatan terutama mengenai kontrasepsi agar masyarakat lebih mengerti cara penggunaan kontrasepsi khususnya kontrasepsi IUD.
3. Bagi Masyarakat  
Masyarakat diharapkan dapat mencari sumber informasi tentang kesehatan khususnya penggunaan kontrasepsi IUD agar memahami lebih dalam sehingga tercipta keluarga yang sehat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Lebih dikembangkan lagi penelitian yang berhubungan dengan kontrasepsi khususnya kontrasepsi IUD dan variabel lain yang mempengaruhi kontrasepsi IUD tersebut.
5. Bagi BKKBN atau Kantor KB Yogyakarta

Di harapkan meningkatkan kinerja dengan memperbanyak sumber-sumber informasi yang mudah di pahami dan di akses oleh setiap akseptor KB, khususnya yang menggunakan kontrasepsi IUD

### DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani, Sri. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
2. BKKBN. 2014. *Kebijakan BKKBN dalam Meningkatkan Kesertaan Masyarakat Ber--KB*. Jakarta: BKKBN. Diakses Tanggal 23 Desember 2015 Pukul 09.00 WIB.
3. Cakotoe.com/Rapat-Kerja-BKKBN-Penadatangan-Kerjasama-Progeram-KB-Oleh-BKKBN-dan-Pemerintah-Yoyyakarta/25-2-2016 7.34 wib
4. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Indriyanti. 2011. *Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Tentang Alat Kontrasepsi IUD*. Semarang: Universitas Semarang.
6. Glasier, Anna. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kedokteran EGC
7. Susilowati, Nenden. 2012. *Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap*

*Penggunaan Jenis Kontrasepsi di  
Desa Muntilan. Yogyakarta:  
Universitas Gajah Mada.*

8. Dwi Cahyani. 2010. *Faktor Yang Berhubungan dengan Kepesertaan Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kelurahan Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.* Depok: Universitas Indonesia.
9. Juita, Novi 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pria.* Medan: Universitas Sumatra Utara.
10. Shakira 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pria dalam Berkontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Pancaran Mas Depok.* Depok : Universitas Indonesia.